

Pemanfaatan Media Handycraft untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara bagi Siswa SD Negeri 10 Muara Batu

Wulanda ✉, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Yulia Zahara, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Desy Sary Ayunda, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Al Furqan, Universitas Abulyatama, Indonesia

Mutika Zahrah, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Winda Fajriah, Universitas Malikussaleh, Indonesia

✉ wulanda03@unimal.ac.id

Abstract: Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan media handycraft di SDN 10 Muara Batu. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Juni 2024 dengan partisipasi 23 siswa kelas 5. Terdapat tiga sesi utama dalam kegiatan ini: pembukaan, penyampaian materi, dan pelatihan handycraft. Siswa diminta membuat kerajinan tangan yang digunakan sebagai media untuk bercerita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara dan partisipasi siswa. Evaluasi pada 24 Juni 2024 menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 92,36% dari 25 responden, baik siswa maupun guru, yang menilai pelatihan ini efektif. Program ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa.

Keywords: Media handycraft, keterampilan berbicara, siswa sekolah dasar.

Received April 3, 2025; **Accepted** June 11, 2025; **Published** June 30, 2025

Published by Mandailing Global Edukasia © 2025.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

INTRODUCTION

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar. (Puspita Sari, 2022) mengemukakan bahwa berbicara merupakan salah satu metode untuk menyampaikan ide dan mengkomunikasikannya secara verbal. Para siswa dalam proses pendidikannya dituntut untuk terampil berbicara (Harianto, 2020). Selanjutnya mengasah keterampilan berbicara berkontribusi pada pengembangan literasi dengan memperkuat kemampuan verbal dan meningkatkan rasa percaya diri (Aufa et al., 2020). Kemampuan ini berperan penting dalam proses komunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa di SDN 10 Muara Batu yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara dengan lancar dan percaya diri. Mereka cenderung pasif dan kurang berani mengungkapkan pendapat atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi di kelas.

Berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa di SDN 10 Muara Batu. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan

cenderung monoton, sehingga membuat siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk berlatih berbicara. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Selain itu, ketidakmampuan dalam berbicara ini tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Anak mengembangkan keterampilan berbicara yang baik agar dapat berinteraksi dengan lancar dan lebih mudah dimengerti oleh teman sebaya serta orang-orang di sekelilingnya (Chrisyarani & Setiawan, 2022; Sarjiyati, 2017).

Sayangnya, banyak siswa sekolah dasar yang masih menghadapi kesulitan dalam berbicara dengan baik dan percaya diri. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya, termasuk kurangnya latihan, minimnya interaksi anak di sekolah maupun di rumah, dan rendahnya minat anak dalam berlatih berbicara. Berbicara merupakan cara untuk menyampaikan maksud kepada orang lain dalam beragam situasi (Aripi & Rohani, 2023).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *handycraft* atau kerajinan tangan. *Handycraft* adalah seni yang mengandalkan keterampilan manual untuk mengubah bahan baku menjadi karya indah dan memiliki nilai estetika, (Al-Qusaeri et al., 2023; Suraya & Ana, 2022). *Handycraft* bukan hanya sekadar aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga dapat menjadi sarana efektif untuk merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Melalui kegiatan *handycraft*, siswa dapat diajak untuk berbicara tentang proses pembuatan, bahan yang digunakan, serta hasil karya yang mereka buat. *Handycraft* adalah seni yang mengandalkan keterampilan manual untuk mengubah bahan baku menjadi karya indah dan memiliki nilai estetika, (Suraya & Ana, 2022). Penggunaan media *handycraft* dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Anak-anak akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, karena mereka merasa bahwa mereka sedang bermain sambil belajar. Selain itu, *handycraft* juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan lain, seperti motorik halus, koordinasi tangan-mata, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan memanfaatkan media *handycraft*, diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembuatan kerajinan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berdiskusi dengan teman sekelas maupun guru, sehingga keterampilan berbicara mereka dapat berkembang secara alami.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan media *handycraft* sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN 10 Muara Batu. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta mendukung pengembangan keterampilan lain seperti motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, program pengabdian ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

METHODS

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan media *handycraft* di SDN 10 Muara Batu. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Juni 2024 dengan partisipasi 23 siswa kelas 5. Pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk

meningkatkan berbagai keterampilan positif (Pratiwi et al., 2024), salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Oleh sebab itu, pelatihan pembuatan media *handycraft* menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Pelatihan ini dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sari et al., 2023). Berikut penjelasan dari masing-masing tahap tersebut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari tiga kegiatan yang harus dilakukan. Pertama, dilakukan observasi untuk memahami kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara. Observasi ini mencakup minat dan budaya belajar, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat atau pendorong dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kedua, dilakukan pemetaan masalah dan potensi berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi sebelumnya. Dalam tahap ini, masalah-masalah yang diidentifikasi dan potensi yang ditemukan dianalisis secara mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, berbagai kegiatan yang telah direncanakan mulai dilaksanakan dengan melibatkan para aktor kepentingan. Para aktor ini diajak untuk berpartisipasi secara bersama-sama dalam menyukseskan berbagai kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

Tahapan kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

a. Pelatihan

Pelatihan diarahkan untuk memastikan bahwa dosen dan mahasiswa, sebagai pelaksana program, memahami tugas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan antara individu yang terlibat dalam program tersebut.

b. Pendampingan

Dosen dan mahasiswa yang telah ditugaskan bertindak sebagai pendamping bagi para pelaksana kegiatan, bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, diperlukan evaluasi untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan penggunaan media pembelajaran inovatif di kelas. Evaluasi tersebut meliputi penilaian menyeluruh terhadap proses mulai dari awal hingga akhir, serta mengevaluasi dampak atau manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang diisi oleh guru dan siswa. Hal ini akan menjadi pengukuran keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

RESULTS

Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 10 Juni 2024, selama satu hari penuh di SD Negeri 10 Muara Batu dengan peserta siswa kelas 5. Terdapat 23 siswa yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga sesi dengan fokus pada pembukaan, pemaparan materi, dan pelatihan keterampilan berbicara melalui media *handycraft*. Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi yang dipimpin oleh perwakilan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan perwakilan guru dari SDN 10 Muara Batu. Dalam pembukaan ini, dijelaskan tujuan kegiatan yaitu untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara melalui penggunaan media *handycraft*. Guru juga memberikan sambutan singkat untuk memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi.



GAMBAR 1. Pembukaan oleh Guru SDN 10 Muara Batu

Tahapan selanjutnya adalah pemaparan materi oleh tim PkM. Tim PkM menjelaskan pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di usia sekolah dasar. Siswa diajak untuk memahami bahwa berbicara bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang berani, percaya diri, dan mampu menyusun kata dengan baik. Selanjutnya penggunaan media *handycraft* dalam pembelajaran. Dalam sesi ini, dijelaskan bagaimana *handycraft* dapat digunakan untuk memvisualisasikan cerita. Siswa diberikan contoh sederhana, seperti membuat buket bunga, bingkai foto, dan kotak pensil dari bahan-bahan sederhana, yang nantinya akan digunakan untuk mendukung kegiatan bercerita. Selanjutnya, siswa diajarkan langkah-langkah menyusun cerita yang sesuai dengan *handycraft* yang mereka buat. Tim PkM memberikan tips sederhana seperti memulai cerita dari benda yang dibuat, menentukan alur cerita, dan melibatkan teman-teman dalam alur cerita yang dibangun.



GAMBAR 2. Pemaparan Materi oleh Tim PKM

Tahapan selanjutnya adalah praktik pembuatan media *handycraft*. Di sini siswa dibagi menjadi empat kelompok. Setiap siswa diberikan bahan-bahan seperti kertas, gunting, spidol, lem, kain flannel, dan berbagai perlengkapan kerajinan tangan lainnya. Siswa dibimbing oleh tim PkM dan guru untuk membuat *handycraft* berdasarkan tema yang mereka pilih, misalnya buket bunga, bingkai foto, dan kotak pensil. Tujuannya adalah agar siswa dapat membuat alat peraga yang sesuai dengan cerita yang akan mereka sampaikan. Saat proses pembuatan media *handycraft* siswa merespon dengan penuh

antusias, sehingga pembuatan media tersebut berjalan lancar dan tepat waktu serta hasil yang sangat memuaskan.



GAMBAR 3. Pembuatan Media Handycraft oleh Siswa

Setelah *handycraft* selesai dibuat, siswa diminta untuk berlatih bercerita menggunakan kerajinan tangan tersebut. Mereka diberi waktu untuk menyusun cerita sederhana berdasarkan *handycraft* yang telah dibuat. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas dan menceritakan kisahnya menggunakan *handycraft* sebagai alat bantu. Tim PkM dan guru memberikan dukungan dan umpan balik agar siswa bisa lebih percaya diri dan meningkatkan kemampuan berbicaranya.



GAMBAR 4. Siswa Presentasi di Depan Kelas

Setelah sesi bercerita selesai, dilakukan penutupan dengan refleksi singkat. Tim PkM mengapresiasi usaha dan antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan. Beberapa siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan mereka tentang kegiatan ini. Dalam penutupan ini, juga diumumkan beberapa siswa yang menunjukkan keterampilan berbicara terbaik dan hasil *handycraft* yang paling kreatif. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi lebih kepada siswa. Sebagai penutup, tim PkM dan guru-guru menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif, serta mengajak mereka untuk terus mengembangkan keterampilan berbicara di kehidupan sehari-hari. Dengan pembagian tiga sesi ini, siswa mendapatkan pemahaman tentang pentingnya keterampilan berbicara serta kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan mereka secara kreatif melalui media *handycraft*. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka.



GAMBAR 5. *Media Handycraft di SDN 10 Muara Batu*

Kegiatan evaluasi dan pengisian angket dilaksanakan pada 24 Juni 2024. Evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data serta informasi terkait efektivitas pelatihan yang telah dilakukan, menilai kelancaran pelaksanaannya, serta mengidentifikasi kendala yang perlu diperbaiki di masa depan. Selama evaluasi, SDN 10 Muara Batu telah berhasil menerapkan media pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tim PkM membagikan angket kepada guru dan siswa yang mengikuti pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran *handycraft*. Angket ini mencakup berbagai pertanyaan mengenai kualitas media yang diajarkan selama pelatihan. Para guru dan siswa mengisi angket tersebut dengan bimbingan langsung dari tim PkM Universitas Malikussaleh, sehingga proses pengisian berjalan dengan lancar dan teratur. Berdasarkan hasil survei angket kepuasan yang diisi oleh 25 responden diketahui bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap kualitas media yang diajarkan sebesar 92,36%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta sangat puas dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PkM.

DISCUSSION

Program pengabdian masyarakat yang menggunakan media *handycraft* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 10 Muara Batu menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan *handycraft* sebagai alat bantu pembelajaran membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Kegiatan ini tidak hanya sekedar mengajarkan siswa membuat kerajinan tangan, tetapi juga melatih mereka untuk berbicara dan menyampaikan cerita berdasarkan hasil karya yang dibuat. Melalui proses ini, siswa belajar menyusun kalimat, menyampaikan ide, dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang secara langsung meningkatkan kemampuan verbal dan rasa percaya diri mereka. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa.

Penerapan *handycraft* sebagai media pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat membuat dan menggunakan kerajinan tangan sebagai alat bantu bercerita, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan media pembelajaran, mereka tidak hanya terlibat secara fisik tetapi juga secara mental, karena proses tersebut merangsang kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan problem-solving. Selain itu, bimbingan yang diberikan selama kegiatan memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap, dengan dukungan dan umpan balik yang membantu mereka memperbaiki kemampuan mereka.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari siswa dan guru terhadap efektivitas pelatihan ini, dengan angka kepuasan mencapai 92,36%. Hal ini mengindikasikan bahwa media *handycraft* mampu menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara. Kendati demikian, penting untuk mempertimbangkan pengembangan lebih lanjut dengan menyempurnakan metode pembelajaran dan memperbanyak variasi kegiatan agar dapat lebih menyentuh aspek pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, program ini dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa secara holistik.

CONCLUSION

Kegiatan ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan kelas. Namun, pelatihan pemanfaatan media *handycraft* disambut dengan antusiasme tinggi oleh siswa, yang menunjukkan potensi peningkatan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, guru-guru mengakui dampak positif dari penerapan media ini dalam pembelajaran. Kegiatan serupa perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat keterampilan berbicara siswa. Guru-guru juga disarankan untuk secara rutin mengintegrasikan media *handycraft* dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.

REFERENCES

- Al-Qusaeri, M. A., Khasbulloh, M. W., Wiliyanto, & Khasanah, M. (2023). Pelatihan Handycraft Buket Bunga untuk Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Bhamada Slawi. *Pengabdian Masyarakat*, 1, 110–115.
- Aripi, A., & Rohani, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 155–170. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1046>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Chrisyarani, D. D., & Setiawan, D. A. (2022). Pelatihan dan Pemanfaatan Media Handycraft Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 50–59.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Pratiwi, R. A., Wulanda, Zahara, Y., Nabila, E., & Aula, Z. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Spinning Wheel dan Pop Up Book bagi Guru SD Negeri Se-Kecamatan Muara Satu. 4, 262–269.
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Storytelling pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Sari, A. M., Dewi, U. M., Wulanda, Syafrizal, & Ayunda, D. S. (2023). Introduction to Basic Measurement Tools to Support Science Learning at SD Negeri 9 Dewantara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2737>
- Sarjiyati. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa SD Melalui Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Audio Visual. *Jurnal IDEGURU*, 2(2), 13–25.

Suraya, M., & Ana, F. S. (2022). *Pelatihan Pembuatan Handycraft di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (PPTQ) Ar-Rohmah*. 2(2), 23–27.

